



ARCADE JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskabupaten.ac.id/index.php/arcade>



Tipologi Geometri Bangunan Meunasah Di Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie, Aceh

Soraya Masthura Hassan¹, Fahmi Fefriandi² Cut Azmah Fithri³, Sisca Olivia⁴

Universitas Malikussaleh

E-mail: soraya.masthura@unimal.ac.id, cutazmah@unimal.ac.id, sisca.olivia@unimal.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

13 Juli 2021

Direvisi:

14 Agustus 2021

Disetujui terbit:

19 Oktober 2021

Diterbitkan:

Cetak:

29 November 2021

Online

29 November 2021

Abstract: The function of the meunasah in the social system of the Acehnese people is a place of worship, a center for religious and cultural education and is also a place to discuss social problems that occur in community life in the village. The search for characters is important to find typology of meunasah, so that the relationship between geometric typology and shape has a broad interpretation. The search for shape characters to find typology of meunasah in Indrajaaya District, Pidie Regency, Aceh was carried out in 5 stages, (1) determine the location of the meunasah building sample points in 52 villages in Indrajaaya District, (2) literature review, (3) collecting data on the object of research by measuring the meunasah building, (4) redrawing the meunasah measurements that have been carried out at the data collection stage using digital applications to produce data, namely the meunasah floor plans and facades in each village and the last stage is (5) analysis of determining the type with a geometric approach with architectural elements of the meunasah building facades, namely doors, columns, windows, walls, roofs, floors and terrace fences. The findings consist of 16 types of meunasah typology with similarity criteria of typology variable forms.

Keyword: Geometry, Meunasah, Typology

Abstrak: Keberadaan bangunan meunasah dalam sistem sosial masyarakat Aceh berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat Pendidikan keagamaan dan kebudayaan dan juga merupakan tempat untuk mendiskusikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di *gampong* tersebut. Pencarian terhadap karakter menjadi penting untuk menemukan tipologi dari meunasah, sehingga keterkaitan tipologi geometri dengan bentuk memiliki interpretasi yang luas. Pencarian karakter bentuk untuk menemukan tipologi dari meunasah di Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie, Aceh dilakukan melalui 5 tahap yaitu (1) menentukan lokasi titik sampel bangunan meunasah di 52 *gampong* di Kecamatan Indrajaaya, (2) penguatan referensi, (3) pengumpulan data objek penelitian dengan cara pengukuran bangunan meunasah, (4) menggambar ulang pengukuran meunasah yang telah dilakukan pada tahap pengumpulan data menggunakan aplikasi digital untuk menghasilkan data yaitu gambar denah dan tampak meunasah di setiap *gampong* dan tahap yang terakhir adalah (5) analisis menentukan tipe dengan pendekatan geometri dengan variabel elemen arsitektural dari fasad bangunan meunasah antara lain pintu, kolom, jendela, dinding, atap, lantai dan pagar teras. Penemuan berupa 16 tipe dari tipologi meunasah dengan kriteria kesamaan dan kemiripan dari bentuk variabel tipologi.

Kata Kunci: Bentuk Geometri, Meunasah, Tipologi

PENDAHULUAN

Secara terminologi kata meunasah berasal dari Bahasa Aceh yang berarti bangunan umum di desa sebagai tempat melaksanakan upacara agama, pendidikan agama, bermusyawarah, dan sebagainya di Aceh (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Pada bangunan meunasah melekat berbagai dimensi fungsi dalam mengendalikan seluruh tatanan aspek kehidupan masyarakat *gampong*, yaitu sebagai tempat menginap bagi kaum pria baligh dan sebagai madrasah/lembaga pendidikan/ pengajian Meunasah telah menjadi simbol kehidupan masyarakat Aceh dan memiliki fungsi yang sarat

akan makna nilai-nilai edukatif, filosofis, historis, agamis, sosiologis, politis, ekonomis, herois, dsb, menjadi sumber inspirasi wadah pembelajaran yang bernilai aset masa dulu, masa kini dan masa depan (Ismail, n.d.)

Seiring perkembangan gaya arsitektural di Kabupaten Pidie terutama di Kecamatan Indrajaaya yang awalnya bentuk serta fungsi ruang bangunan meunasah hanya mengikuti bangunan panggung seperti bangunan rumah adat Aceh sehingga sekarang mengalami banyak perkembangan dan perubahan hingga menghasilkan bentuk dan fungsi ruang yang beragam.

TINJUAN PUSTAKA

Tipologi merupakan studi tentang tipe. Sedangkan tipe merupakan kelompok dari objek yang memiliki ciri khas yang sama. Dalam hal ini dalam bidang arsitektur menurut (Wahid & Alamsyah, 2013) tipologi dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan objek arsitektur melalui beberapa kesamaan salah satunya adalah kesamaan bentuk dasar atau kesamaan sifat dasar sesuai dengan bentuk objek. Untuk mengetahui kesamaan bentuk dasar atau sifat dasar, tentu pertama kita akan melihat bentuk dari objek itu sendiri baik itu fasad maupun ruangnya. Bentuk ditentukan oleh adanya hubungan campur tangan dan kegiatan manusia (Ridwan, 2014). Hasil campur tangan dan kegiatan manusia tersebut ditentukan secara primer, kemudian dari kegiatan primer itu akan diketahui hubungan yang ada, baik secara langsung maupun tidak. Penentuan bentuk juga bisa berasal dari massa objek itu sendiri, yaitu melalui memperoleh ukuran kemudian ditujukan ke suatu hal yang ditentukan.

Lebih lanjut (Moneo, 1978) menjelaskan bahwa tipologi dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) membahas tipologi dengan cara mempelajari dari sejarah agar dapat mengetahui konsep awal dari suatu susunan, serta mengetahui asal-usul atau perubahan bentuk suatu objek arsitektural, (2) membahas tipologi dengan cara mempelajari dulu fungsi suatu objek dan (3) membahas tipologi dengan cara mempelajari suatu bentuk sederhana atau pencarian bentuk awal serta sifat dasarnya.

Variabel yang digunakan untuk tipologi geometri adalah elemen arsitektural dari fasad bangunan meunasah antara lain pintu, kolom, jendela, dinding, atap, lantai dan pagar teras.

METODOLOGI PENELITIAN

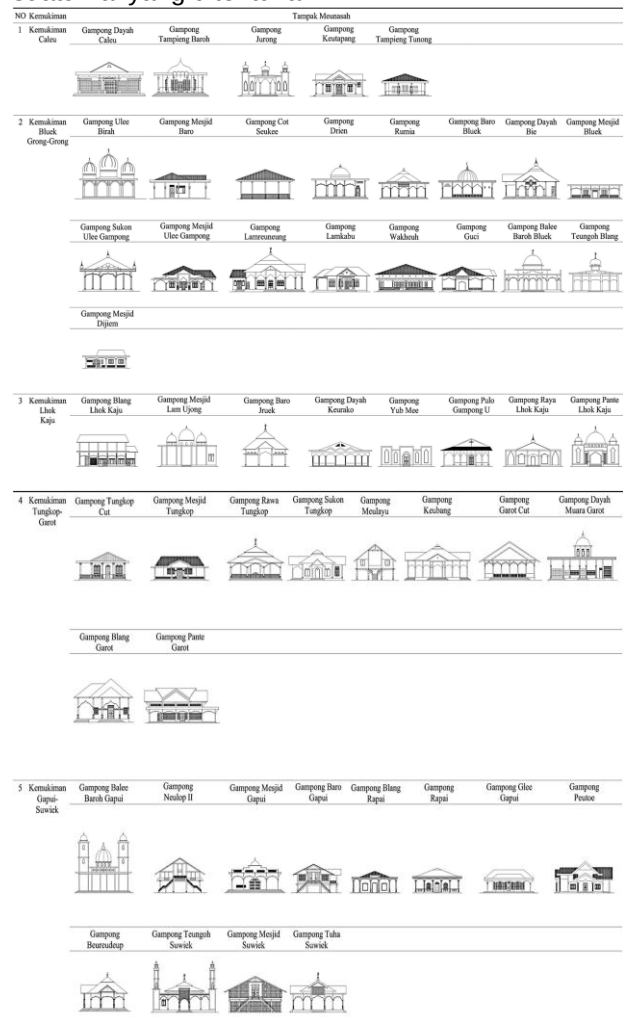
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara survei langsung ke dengan melihat perbedaan-perbedaan geometri (bentuk) Meunasah yang terdapat di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Objek penelitian terdiri dari 52 bangunan meunasah di 52 *gampong* ada di Kecamatan Indrajaya, satu unit bangunan meunasah mewakili satu *gampong*.

Tahap penelitian adalah (1) menentukan lokasi, (2) persiapan, (3) pengumpulan data, (4) menggambar ulang pengukuran meunasah yang telah dilakukan pada tahap pengumpulan data menggunakan aplikasi digital sehingga menghasilkan data yaitu gambar denah dan tampak meunasah di setiap *gampong*, dan yang terakhir adalah (5) analisis dan pembahasan untuk menentukan tipe geometri pada bangunan meunasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

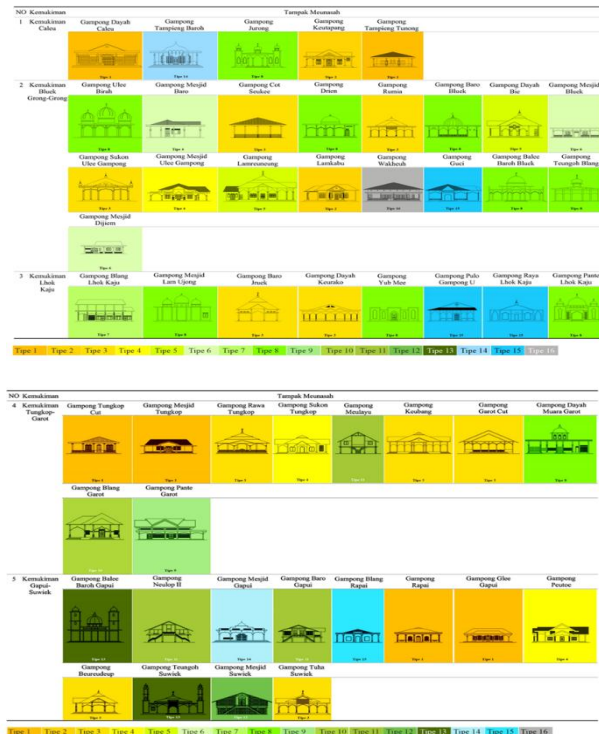
Tipologi merupakan studi tentang tipe. Sedangkan tipe merupakan kelompok dari objek yang memiliki ciri khas yang sama. Dalam hal ini dalam bidang arsitektur menurut (Wahid and Alamsyah 2013) tipologi dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan

objek arsitektur melalui beberapa kesamaan salah satunya adalah kesamaan bentuk dasar atau kesamaan sifat dasar sesuai dengan bentuk objek. Untuk mengetahui kesamaan bentuk dasar atau sifat dasar, tentu pertama kita akan melihat bentuk dari objek itu sendiri baik itu fasad maupun ruangnya. Bentuk ditentukan oleh adanya hubungan campur tangan dan kegiatan manusia (Ridwan 2014). Hasil campur tangan dan kegiatan manusia tersebut ditentukan secara primer, kemudian dari kegiatan primer itu akan diketahui hubungan yang ada, baik secara langsung maupun tidak. Penentuan bentuk juga bisa berasal dari massa objek itu sendiri, yaitu melalui memperoleh ukuran kemudian ditujukan ke suatu hal yang ditentukan.



Gambar 1. Tampak Meunasah di Kecamatan Indrajaya. Lebih lanjut (Moneo 1978) menjelaskan bahwa tipologi dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) membahas tipologi dengan cara mempelajari dari sejarah agar dapat mengetahui konsep awal dari suatu susunan, serta mengetahui asal-usul atau perubahan bentuk suatu objek arsitektural, (2) membahas tipologi dengan cara mempelajari dulu fungsi suatu objek dan (3) membahas tipologi dengan cara mempelajari suatu bentuk sederhana atau pencarian bentuk awal serta sifat dasarnya. Variable yang digunakan untuk tipologi geometri adalah elemen arsitektural dari fasad bangunan

meunasah antara lain pintu, kolom, jendela, dinding, atap, lantai dan pagar teras.



Gambar 2. Kategorisasi Tampak Meunasah di Kecamatan Indrajaya

Pada tahun 1980-an bangunan meunasah masih berupa bangunan panggung menyerupai bangunan rumah adat Aceh dan Elemen fasad yang digunakan sangat sederhana seperti bentuk kolom masih berbentuk bulat tanpa ada ornamen dan menggunakan material kayu, kemudian bentuk dan material sedikit berkembang mulai menggunakan material beton dan sedikit pengolahan bentuk di bagian atasnya. Sekitar tahun 1985 hingga 1989 bentuk kolom mulai berubah bentuk seperti bentuk agak kerucut dan mengalami penambahan sedikit relief pada bagian tengah kolom dan atas kolom.

Pada tahun 1990 hingga tahun 2000 kolom mengalami perkembangan bentuk mengikuti era berkembangnya gaya arsitektur kontemporer hingga kolom mengalami relief hingga seluruh bagian kolom. Pada tahun 2001 hingga 2010 penggunaan relief pada kolom bangunan meunasah sudah agak berkurang dalam artian tidak terlalu berlebihan menggunakan relief. Pada tahun 2011 hingga sekarang penggunaan relief sudah tidak terlalu diterapkan pada kolom, pada periode ini relief hanya diterapkan sedikit di bagian atas kemudian di bagian bawah, bahkan meunasah yang sedang proses pembangunan hanya menggunakan kolom yang lebih minimalis.

Elemen fasad selanjutnya merupakan pintu, bentuk pintu yang digunakan pada meunasah di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie memiliki bentuk yang berbeda-beda. Pada saat bangunan meunasah masih berupa bangunan panggung seperti rumah adat Aceh, bentuk pintu masih sangat sederhana tanpa ada ukiran pahatan pada daun pintu nya. Seiring perkembangan bentuk dan motif ukiran pada kayu, pada tahun 1985 hingga 1990 bentuk pintu

terutama daun pintu terdapat pahatan bentuk dan sirkulasi udara di daun pintu.

Pada tahun 1990 hingga 1999 bentuk pintu mulai mengalami penambahan ukiran-ukiran serta pahatan berbentuk bunga, basmalah dan bentuk ornamen lainnya, pada tahun ini juga pintu sudah mulai menggunakan ventilasi udara di bagian atas berbentuk setengah lingkaran maupun persegi. Awal abad ke-20 bentuk daun pintu di sebagian meunasah sudah menggunakan pintu bermaterialkan besi atau disebut pintu teralis dengan sistem membuka nya *sliding door* dan ada juga yang tidak. Pintu ini hanya ada di beberapa meunasah saja.

Perkembangan bentuk pintu kemudian mulai menggunakan kembali pintu kayu seperti yang digunakan sebelumnya, namun ada beberapa meunasah sekarang ini sudah tidak menggunakan pintu pada fasad depan dan samping. Meunasah yang dibangun sejak periode 2015 sudah mulai dibuat terbuka hanya di buat pagar sebagai pembatas agar binatang ternak tidak masuk ke ruang utama meunasah.

Perkembangan jendela pada meunasah di Kecamatan Indrajaya juga mengalami banyak perubahan diakibatkan berkembangnya model bentuk maupun material mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Model jendela pertama kali pada meunasah hanya berbentuk jendela dua daun yang menggunakan material sepenuhnya kayu, kemudian awal tahun 1990 bentuk jendela berubah dan mulai menggunakan material kaca mulai dari 1 daun jendela hingga 3 daun jendela yang dapat dibuka tutup dengan cara dinaikurunkan. Perkembangan jendela selanjutnya mulai memiliki bentuk kotak-kotak bermaterialkan kaca dan kayu yang bisa dibuka tutup dengan cara di tolak dan di tarik untuk menutupnya. Seperti halnya pintu, pada awal tahun 2000 jendela juga mulai menggunakan material besi atau disebut jendela teralis yang memiliki bentuk ukiran bermacam-macam, jendela teralis besi ini tidak bisa di buka tutup karena udara bisa bebas keluar masuk.

Perkembangan jendela pada meunasah selanjutnya mulai menggunakan jendela minimalis bergambar yang memiliki motif bunga ataupun lainnya, namun tidak banyak meunasah menggunakan jendela bergambar, hanya beberapa meunasah saja yang menggunakan nya tergantung dana yang dimiliki *Gampeng*. Pada perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 2015 hingga sekarang banyak Meunasah tidak menggunakan jendela di fasad depan bangunan dikarenakan bangunan meunasah sudah tidak menggunakan dinding alias terbuka. Ada beberapa meunasah menggunakan jendela namun lebih minimalis tidak memiliki ukiran dan ada beberapa menggunakan jendela berukuran besar.

Elemen fasad selanjutnya yaitu ventilasi udara yang memiliki bentuk yang beragam dan minimalis, ventilasi udara awalnya hanya ditempatkan di bagian atas pintu ataupun jendela. Ventilasi udara bermotif ada yang berbentuk lingkaran-lingkaran ada yang berbentuk bintang-bintang dan kotak-kotak. Bahan material yang digunakan yaitu beton. Sekarang

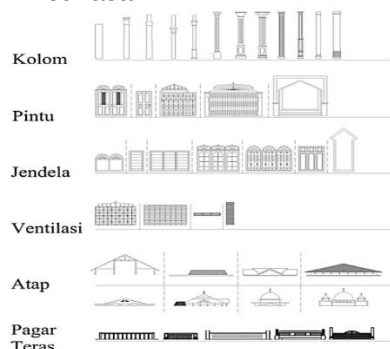
beberapa meunasah mulai menggunakan roster lubang angin dengan motif yang berbeda-beda sebagai ventilasi udara Meunasah.

Elemen fasad pada atap bangunan meunasah juga mengalami perkembangan, atap bangunan meunasah awalnya mengikuti bentuk atap rumah adat Aceh yaitu atap pelana yang bermaterialkan kayu dan daun rumbia. Seiring berkembangnya material bangunan, atap Meunasah kemudian mulai menggunakan material seng dan masih berbentuk pelana. Perkembangan atap kemudian mulai terlihat dengan dibuatnya atap limas pada beberapa meunasah sejak tahun 2005 hingga tahun 2010. Kemudian bentuk atap berkembang menjadi limas bertingkat dan menempatkan kubah berukuran kecil di bagian atasnya. Atap limas bertingkat ini hampir di terapkan di semua meunasah. Perkembangan atap selanjutnya yaitu sudah menggunakan kubah sebagai atap utama meunasah. Atap kubah ini populer mulai tahun 2018 hingga sekarang.

Perkembangan elemen fasad juga terjadi pada pagar teras meunasah. Ketika meunasah masih berbentuk rumah adat Aceh maka ada sedikit teras di bagian depan yang terhubung langsung dengan pintu utama dan tangga, lebih tepatnya pagar teras ini digunakan untuk pegangan ketika ingin naik dan masuk ke dalam meunasah. Pagar teras masih digunakan walaupun bangunan meunasah sudah tidak berbentuk rumah panggung, teras yang digunakan pun mulai luas karena teras mulai difungsikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di desa, pagar teras digunakan yaitu pagar teras berbentuk kolom kolom kecil dengan sedikit sentuhan relief untuk membuat pagar tersebut lebih menarik.

Pagar teras kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi beton yang di letakkan roster ventilasi udara di bagian pagar guna memperindah estetika meunasah pada masa nya. Bentuk perkembangan pagar teras selanjutnya yaitu pagar teras bermaterial beton yang mengelilingi teras yang sedikit di relief hingga meunasah mulai tidak menggunakan dinding di ruang utamanya. Pada tahun 2015 meunasah mulai meninggalkan dinding pembatas antara ruang utama dan teras, meunasah dibuat terbuka dan minimalis dan pagar teras yang digunakan berupa besi ataupun alumunium sebagai pagar teras dengan motif yang berbeda-beda

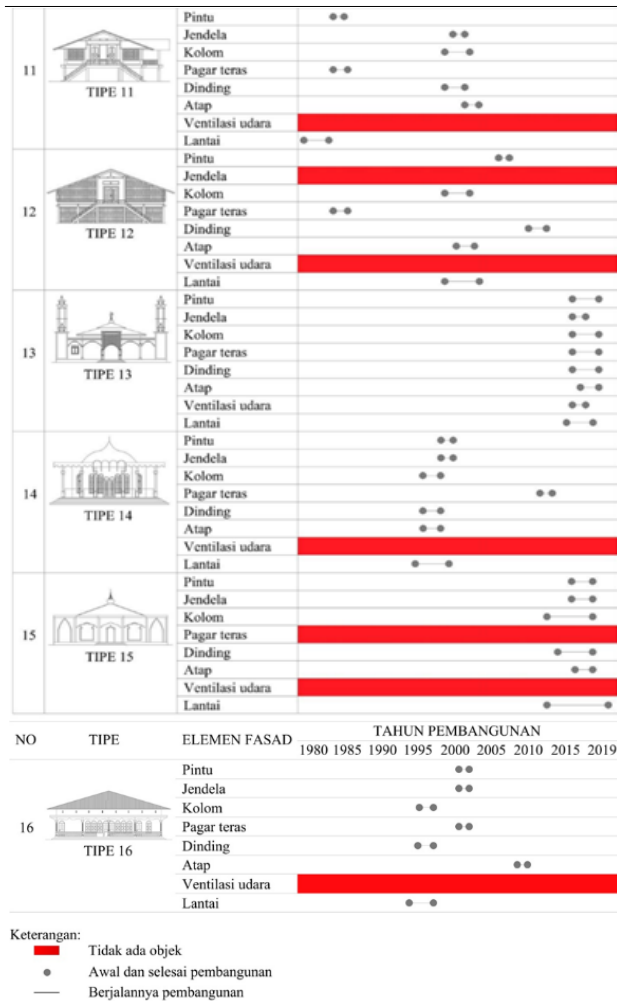
Berikut ini adalah tipologi dari elemen fasad bangunan meunasah



Gambar 3. Elemen Arsitektural Tipologi Meunasah

Tabel 1. Perkembangan Bentuk Elemen Fasad pada Bangunan Meunasah

NO	TIPE	ELEMEN FASAD	TAHUN PEMBANGUNAN									
			1980	1985	1990	1995	2000	2005	2010	2015	2019	
1		Pintu							••			
		Jendela							••			
		Kolom							••			
		Pagar teras							••			
		Dinding					••					
		Atap						••				
		Ventilasi udara						••				
2		Lantai				••						
		Pintu								••		
		Jendela								••		
		Kolom									••	
		Pagar teras										
		Dinding						••				
		Atap						••				
3		Ventilasi udara							••			
		Lantai					••					
		Pintu									••	
		Jendela									••	
		Kolom									••	
		Pagar teras										
		Dinding										
4		Atap								••		
		Ventilasi udara									••	
		Lantai					••					
		Pintu								••		
		Jendela								••		
		Kolom								••		
		Pagar teras										
5		Dinding										
		Atap									••	
		Ventilasi udara									••	
		Lantai										
		Pintu										
		Jendela										
		Kolom										
6		Pagar teras										
		Dinding										
		Atap										
		Ventilasi udara										
		Lantai										
		Pintu										
		Jendela										
7		Kolom										
		Pagar teras										
		Dinding										
		Atap										
		Ventilasi udara										
		Lantai										
		Pintu										
8		Jendela										
		Kolom										
		Pagar teras										
		Dinding										
		Atap										
		Ventilasi udara										
		Lantai										
9		Pintu										
		Jendela										
		Kolom										
		Pagar teras										
		Dinding										
		Atap										
		Ventilasi udara										
10		Lantai										
		Pintu										
		Jendela										
		Kolom										
		Pagar teras										
		Dinding										
		Atap										



KESIMPULAN

Bentuk meunasah yang diperoleh pada penelitian ini terdiri atas 16 tipe.

- Tipe 1, Meunasah menggunakan pagar teras dan jendela serta pintu besi
- Tipe 2, meunasah menggunakan jendela bermaterialkan kaca dan pintu menggunakan material kayu, pada tipe 2 ini bangunan lebih tinggi dari bangunan tipe 1 dan atap berbentuk pelana yang mengarah ke sisi depan, belakang, samping kiri dan kanan. terdapat teras di sisi samping bangunan
- Tipe 3, meunasah berbentuk terbuka tanpa dinding, bentuka atap berbentuk limas dan terdapat kubah di atasnya. Ruang utama pada meunasah ini tidak terdapat dinding hanya terdapat kolom untuk menyangga bangunan.
- Tipe 4, berubah dari tipe ke 2 terutama ada pintu di sisi kiri yaitu pintu akses ke gudang. Perubahan ke dua dapat dilihat pada kolom yang terlihat lebih besar dan terdapat jendela di samping pintu.
- Tipe 5, meunasah tipe ini merupakan perkembangan bentuk dari tipe 1, 3 dan 4. Dapat dilihat dari bentuk pintu dan jendela mirip dengan tipe 1 kemudian atap mirip dengan tipe 3 dan terdapat penambahan ruang gudang di sebelah kiri bangunan.
- Tipe 6, meunasah tipe ini merupakan perkembangan bentuk dari tipe 1 yang

membedakannya hanya bentuk jendela dan pada tipe yang ke 6 ini memiliki ventilasi udara serta arah atap yang berbeda.

- Tipe 7, meunasah tipe 7 merupakan perkembangan bentuk dari tipe 6 yang membedakannya hanya bentuk pintu dan jendela dan pada tipe yang ke 7 ini memiliki ventilasi udara serta bangunan yang terdiri dari dua lantai.
- Tipe 8, meunasah yang terletak di desa Pante Lhok kaju ini mengalami perubahan pada segi atapnya yang sudah menggunakan kubah, jendela yang berbentuk tanda panah dengan ukurang yang besar, dan pada bentuknya yang terlihat minimalis.
- Tipe 9, meunasah di Desa Pante Garot memiliki atap yang berbeda dengan bangunan sebelumnya. Meunasah tipe 9 ini menggunakan ventilasi tepat di bawah atap, jendela menggunakan material besi, pintu bermaterialkan kayu.
- Tipe 10, meunasah tipe 10 memiliki bentuk atap yang berbeda dari tipe sebelumnya. Desainnya lebih minimalis dari tipe sebelumnya. Letak jendela pada meunasah tipe ini pun berbeda dengan tipe sebelumnya yaitu terletak di sudut kiri dan kanan.
- Tipe 11, meunasah tipe 11 merupakan tipe bangunan meunasah berbentuk rumah adat Aceh namun terdapat penambahan ruang di sisi sampingnya yaitu sebagai teras
- Tipe 12, meunasah yang terletak di desa Mesjid Suwiek merupakan tipe yang bentuknya hampir sama seperti sebelumnya, namun pada tipe ini tidak memiliki teras di sisi samping, dan pintunya tipe dua daun pintu, dinding berupa jerak bermaterialkan besi
- Tipe 13, meunasah tipe ini merupakan tipe yang berbeda dari sebelumnya karena pada bentuk depannya memiliki menara di sisi kanan dan kiri meunasah.
- Tipe 14, meunasah tipe ini merupakan perkembangan meunasah tipe 1 yang sebelumnya menggunakan atap pelana dan limas namun tipe 14 ini sudah menggunakan atap kubah yang bermaterialkan beton.
- Tipe 15, Meunasah tipe 15 menggunakan dinding namun tidak menggunakan daun pintu maupun jendela, pintu dan jendela berupa bukaan langsung pada dinding. Bangunan menggunakan material beton dan atap berupa pelana dan limasan. Pada atap yang berbentuk limasan menggunakan kubah kecil dibagian atasnya
- Tipe 16, meunasah tipe ke 16 sangat berbeda dengan tipe geometrik meunasah 1 hingga tipe 15, meunasah ini memiliki dua pintu di depan, pintu menuju ke ruang utama memiliki dua daun pintu dan di sebelah kanan akses menuju gudang memiliki satu daun pintu, pada bagian sebelah kiri juga terdapat pintu yang bentuknya sama dengan pintu di sebelah kanan, pintu sebelah kiri untuk akses ke ruang audio.

Kriteria tipe Meunasah berdasarkan geometrik					
TIPE 1	TIPE 2	TIPE 3	TIPE 4	TIPE 5	TIPE 6
					
Kriteria - Atap pelana dan limas. - Pintu dan jendela menggunakan material besi dan berbentuk jerjak. - Terdapat pagar pada teras.	Kriteria - Atap pelana dan limas. - Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca.	Kriteria - Atap pelana dan limas. - Tidak terdapat pintu dan jendela di sisi depan dan samping ruang utama.	Kriteria - Atap pelana dan limas. - Pintu dan jendela menggunakan material besi berbentuk jerjak. - Terdapat gudang di sisi kanan.	Kriteria - Atap pelana dan limas bertingkat serta memiliki kubah kecil di atasnya. - Pintu dan kaca berupa jerjak bermaterial besi serta kayu dan kaca. - Terdapat gudang di sisi kiri.	Kriteria - Atap pelana dan dak. - Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca. - Menggunakan ventilasi udara. - Terdapat pagar pada teras.
TIPE 7	TIPE 8	TIPE 9	TIPE 10	TIPE 11	TIPE 12
					
Kriteria - Atap pelana - Bangunan 2 lantai. - Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca. - Menggunakan ventilasi udara.	Kriteria - Atap Kubah. - Jendela berukuran besar. - Tidak terdapat daun pintu dan jendela di sisi ruang utama.	Kriteria - Atap pelana dan limas. - Pintu dan jendela berupa jerjak besi. - Terdapat ventilasi udara di bawah atap.	Kriteria - Atap limas bermaterial metal. - Pintu bermaterial kayu dan kaca.	Kriteria - Atap pelana. - Struktur rumah panggung. - Pintu dan jendela bermaterial kayu, kaca serta jendela jerjak besi. - Terdapat teras di sisi kanan. - Terdapat padar teras. - Dua daun pintu terpisah oleh jendela.	Kriteria - Atap pelana. - Struktur rumah panggung. - Pintu dan jendela bermaterial kayu serta jendela jerjak besi. - Lantai utama berupa gudang. - Memiliki 2 daun pintu. - Dinding berupa jerjak besi.
TIPE 13	TIPE 14	TIPE 15	TIPE 16		
					
Kriteria - Atap limas dan kubah. - Ruang utama terbuka. - Jendela bermaterial kayu dan kaca. - Terdapat minaret di sisi bangunan.	Kriteria - Atap Kubah. - Pintu dan jendela bermaterial kayu dan kaca. - Jendela berupa jerjak besi.	Kriteria - Atap limas dan Kubah di atasnya. - Tidak memiliki daun pintu dan jendela.	Kriteria - Atap limas tunggal. - Pintu dan jendela bermaterial kayu dan kaca. - Terdapat ventilasi udara di bawah atap. - Terdapat pagar pada teras.		

Gambar 2. Tipologi Bangunan Meunasah di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie, Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, B. (n.d.). *Fungsi meunasah, sebagai ikon budaya adat Aceh*. Retrieved November 29, 2020, from <https://maa.acehprov.go.id/news/detail/fungsi-meunasah-sebagai-ikon-budaya-adat-aceh1>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved November 29, 2020, from <https://kbbi.web.id/meunasah>
- Moneo, R. (1978). On Typology. In The Institute for Architecture and Urban Studies (Ed.), *Oppositions: A Journal for Ideas and Criticism in Architecture* (pp. 23–45). The MIT press.
- Ridwan, N. (2014). *Kajian Tipologi Fasad; Studi Kasus Rumah Toko di Kota Banda Aceh*. Universitas Sumatera Utara.
- Wahid, J., & Alamsyah, B. (2013). *Teori Arsitektur; Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Graha Ilmu.